

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Menurut Sawir (2005). Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. (Sucipto, 2007) Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2002), Laporan keuangan adalah merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya. Pendapat lain Menurut Hanafi dan Halim (2002). Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat

informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. (Hery, 2012)

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

*Activity Ratio* (Rasio-Ratio Aktivitas) adalah mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset-asetnya artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran (Harjito dan Martono: 2012) didalam *activity ratio* terdapat *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total assets Turnover*

Menurut Munawir (2004) mengatakan bahwa Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*turn over receivable*) yaitu, dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut. (Harjito dan Martono: 2012)

Menurut Riyanto (2001) *Investory Turnover* merupakan persediaan barang yang sesuai dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan". evaluasi likuiditas jangka pendek dan

modal kerja yang melibatkan persediaan harus mencakup evaluasi kualitas dan likuiditas persediaan. Ukuran perputaran persediaan merupakan alat yang baik untuk analisis, rasio perputaran persediaan (*inventory Turnover ratio*) mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar masuk perusahaan (Subramanyam dan Wild: 2013).

Menurut Hanafi dan Halim (2014). *Total assets Turnover* (TATO), Perputaran aktiva tetap. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan TATO. Mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total assets turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya. (Harjito dan Martono: 2012).

PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dengan PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) merupakan perusahaan Otomotif yang telah *go public* serta menjadi salah satu perusahaan Otomotif terkemuka di Indonesia yang sahamnya telah diperjual belikan di bursa efek. Hal ini menyebabkan perlunya diadakan penilaian kinerja terhadap perusahaan tersebut, agar dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Berikut tabel Rasio *Receivable Turnover*, *investory turnover* dan *Total assets Turnover*. Sebagai gambaran dari Kinerja keuangan pada PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dan PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada tahun 2000 dan 2013.

Tabel 1.1: Activity Ratio PT. Gajah Tunggal Tbk dan PT. Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2000 dan 2013.

Prshn	tahun	RT	ITO	TATO	prshn	thn	RT	ITO	TATO
GJTL	2000	7,06	3,55	0,34	GJTL	2007	9,40	5,86	0,79
	2001	7,23	3,94	0,38		2008	14,70	4,88	0,91
	2002	6,62	4,65	0,45		2009	12,31	7,09	0,89
	2003	6,22	4,62	0,47		2010	7,59	7,27	0,95
	2004	12,75	8,27	1,07		2011	7,41	6,13	1,02
	2005	7,62	4,08	0,65		2012	6,42	6,86	0,98
	2006	9,00	4,47	0,75		2013	5,95	5,54	0,80

Prshn	tahun	RT	ITO	TATO	prshn	tahun	RT	ITO	TATO
GDYR	2000	6,34	4,67	1,27	GJTL	2007	9,01	7,91	1,88
	2001	33,39	7,21	1,52		2008	12,89	7,62	1,22
	2002	7,90	6,10	1,46		2009	10,73	5,53	1,09
	2003	8,30	6,65	1,50		2010	11,33	9,08	1,51
	2004	6,99	7,62	1,74		2011	14,84	7,55	1,58
	2005	8,59	7,60	1,91		2012	13,64	7,07	1,64
	2006	8,38	8,86	2,16		2013	18,18	7,94	1,66

Sumber: idx.co.id (2000-2013)

Data di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2004 nilai *Receivable Turnover* kinerja keuangan pada PT Gajah Tunggal Tbk adalah 12,75 mengalami peningkatan pesat dari 2003. Namun pada tahun 2005 menurun menjadi 7,62. Pada tahun 2004 nilai *Inventory Turnover* kinerja keuangan PT Gajah Tunggal Tbk adalah 8,27 meningkat dari tahun 2003. Namun pada tahun 2005 menurun menjadi 4,08. Pada tahun 2011 nilai *Total Assets Turnover* kinerja keuangan PT Gajah Tunggal Tbk adalah 1,02 dan menurun pada tahun 2012 menjadi 0,98.

Pada tahun 2001 *Receivable Turnover* kinerja keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk adalah 33,39 menurun ditahun 2002 menjadi 7,90. Dan pada *Inventory Turnover* kinerja keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk tahun 2010

adalah 9,08 menurun ditahun 2011 menjadi 7,55. Pada *Total Assets Turnover* kinerja keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk tahun 2007 adalah 1,88 menurun di tahun 2008 menjadi 1,22.

Berdasarkan uraian serta pertimbangan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT Gajah Tunggal Tbk. Dengan PT Goodyear Indonesia Tbk. Periode 2000-2013 (Studi Komparasi Menggunakan Aktivitas Operasi)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan *Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover* pada PT Gajah Tunggal Tbk.
2. Terjadinya penurunan *Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover* pada PT Goodyear Indonesia Tbk.
3. Terjadinya perbedaan kinerja keuangan pada PT. Gajah Tunggal Tbk dengan PT. Goodyear Indonesia Tbk.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk dan PT. Goodyear Indonesia Tbk untuk kurun waktu tahun 2000 sampai dengan 2013 ditinjau dari Aktivitas Operasi ?

2. Bagaimana perbandingan Kinerja Keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk dibandingkan dengan PT. Goodyear Indonesia Tbk untuk kurun waktu tahun 2000 sampai dengan 2013 ditinjau dari Aktivitas Operasi ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk dengan PT. Goodyear Indonesia Tbk selama kurun waktu tahun 2000 sampai dengan 2013 ditinjau dari Aktivitas Operasi.
2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada PT. Gajah Tunggal Tbk dengan PT. Goodyear Indonesia Tbk selama kurun waktu tahun 2000 sampai dengan 2013 ditinjau dari Aktivitas Operasi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat berguna :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan teori yang telah didapat di bangku kuliah dan menambah wawasan bagi peneliti dalam bidang keuangan khususnya tentang aktivitas Operasi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berguna dan saran-saran tentang analisis likuiditas yang dipandang perlu dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara optimal.